



KENANG PERJUANGAN:
Bregada mengarak replika tongkat pusaka Kiai Tjokro dalam kirab budaya memperingati 199 tahun penyerbuan Ndalem Diponegoro di kawasan Kelurahan Tegalrejo, Kota Jogja, kemarin (8/12). Sebanyak 629 warga dari 16 RT turut berpartisipasi dalam acara tersebut.



GUNYUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Peringati 199 Tahun Pecahnya Perang Jawa

JOGIA - Warga Kelurahan Tegalrejo, Kota Jogja menggelar kirab pusaka Tongkat Kiai Cokro peninggalan Pangeran Diponegoro kemarin (8/12). Kirab pusaka ini digelar dalam rangka memperingati 199 tahun pecahnya Perang Jawa.

Ketua pelaksana Priyagung Dhemi Widiakongko mengatakan, kegiatan ini merupakan format baru dari peringatan yang sebelumnya lebih difokuskan pada acara *memerti* atau mengenang peristiwa bersejarah tersebut. Misalnya membuat gapura atau membuat patung peringatan. Namun ketika masyarakat sudah mulai antusias, kegiatan peringatan berubah format menjadi *pengetan* (peringatan). "Kami buat *pengetan* ini untuk memberikan kobaran semangat para warga agar melanjutkan perjuangan

Pangeran Diponegoro," katanya.

Kirab pusaka ini melibatkan replika Tongkat Kiai Cokro yang diambil dari trah keluarga Pangeran Diponegoro. Pusaka tersebut diserahkan kepada pemuka wilayah Tegalrejo, yakni mantri anom, lalu diteruskan kepada lurah Tegalrejo. Kemudian diberikan kepada Bregada Manggolo Yudho untuk dikirabkan keliling kampung Tegalrejo.

Perjalanan kirab sepanjang 3,2 kilometer ini dimulai dan diakhiri di Pendopo Diponegoro, tempat Pangeran Diponegoro dahulu berjuang dan bertahan melawan Belanda. Di lokasi tersebut, masih berdiri tembok bersejarah yang pernah dijebol oleh sang pangeran untuk meloloskan diri saat dikepung tentara Belanda.

Dia berharap, acara kirab pusaka ini dapat meneruskan

semangat perjuangan Pangeran Diponegoro kepada generasi penerus. Apalagi Kampung Tegalrejo mewarisi lokasi yang dulunya bekas perjuangan Pangeran Diponegoro.

"Dengan adanya kegiatan ini, kami harap bisa lebih menggalakan potensi seni yang dimiliki oleh warga," ucap Priyagung.

Perwakilan Trah Pangeran Diponegoro Roni Sodewo mengapresiasi, semangat masyarakat Tegalrejo yang selalu menjaga dan mengenang perjuangan Pangeran Diponegoro. Tidak hanya mengenang Pangeran Diponegoro, tetapi juga mengenang perjuangan kepahlawanan warga Tegalrejo. "Karena pada saat itu Pangeran Diponegoro tidak bergerak sendirian, tapi dibantu oleh warga Tegalrejo," katanya.

Tongkat Kiai Cokro sendiri,

menurut Roni, adalah simbol kepemimpinan dan perjuangan Pangeran Diponegoro dalam melawan penjajahan Belanda. Tongkat yang kini menjadi pusaka berharga ini sebelumnya disimpan di Belanda. Namun akhirnya dipulangkan ke Indonesia pada 2015 lalu dan disimpan di Museum Nasional.

Dia berharap, Tongkat Kiai Cokro menjadi pusaka dan simbol dari kebersamaan warga Tegalrejo untuk selalu menjaga semangat Pangeran Diponegoro dan semangat nenek moyang mereka ketika membantu Pangeran Diponegoro 199 tahun lalu.

"Mudah-mudahan di peringatan 199 tahun pecahnya Perang Jawa ini, masyarakat Tegalrejo masih mau memelihara dan menjadikan semangat Diponegoro sebagai sebuah inspirasi," tandas Roni. (tyo/eno/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005